

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan pada Bab I, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh antara faktor persepsi pengusaha UMKM terhadap penerapan SAK ETAP.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh antara faktor umur usaha terhadap penerapan SAK ETAP
3. Memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh antara faktor sosialisasi & pelatihan terhadap penerapan SAK ETAP

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data bersumber dari UMKM yang tersebar di wilayah Kabupaten Bogor. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah selama bulan Desember 2016 hingga Januari 2017.

Objek penelitian ini merupakan pemilik usaha yang berada di wilayah Kabupaten Bogor. Para pelaku UMKM tersebut akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang disusun oleh peneliti.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:23) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini akan dilakukan uji regresi berganda.

Penelitian ini dilakukan melalui penggunaan data primer yang diperoleh berdasarkan penyebaran kuesioner kepada responden, pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Bogor. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi pengusaha UMKM (X_1), umur usaha (X_2), sosialisasi & pelatihan (X_3) dan penerapan SAK ETAP (Y).

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Purwanto dan Suharyadi (2011), populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh pengusaha UMKM dari berbagai sektor industri yang terdapat di wilayah Kabupaten Bogor sebanyak 1.800 unit (BPS Kab. Bogor, 2015). Mengingat besarnya jumlah populasi pada penelitian ini sehingga dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa representatif (Sugiyono, 2010). Kriteria-

kriteria yang dibutuhkan untuk penentuan sampel ialah:

- a. Industri Kecil Menengah produk alas kaki yang terletak di Kecamatan Ciomas dan terdaftar dalam laporan tahunan kecamatan
- b. Industri yang masih beroperasi sampai dengan akhir tahun 2016
- c. Industri yang memproduksi tiap bulannya
- d. Industri yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini

Penentuan jumlah sampel didasarkan atas teori menurut Roscoe dalam Sugiyono (2009) memberikan *rule of thumbs* mengenai sampel *size* adalah sebagai berikut :

- a. Sampel size lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk semua riset.
- b. Kalau sampel dibagi menjadi sampel, maka minimum berjumlah 30 untuk tiap kategori;
- c. Pada studi multivariate, sampel harus beberapa kali lebih besar dari jumlah variabel dalam studi (misalnya 10 x jumlah variabel);
- d. Untuk riset eksperimen dengan kontrol ketat, sampel size cukup besar 10-20.

Sehingga didapatkan hasil *purposive sampling*, didapatkan sampel sebanyak 152 unit UMKM yang terdaftar di Laporan Tahunan Kecamatan Ciomas 2015. Dari 152 unit UMKM yang semuanya bergerak di bidang industri alas kaki sandal sepatu, akhirnya diperoleh 124 unit UMKM yang memenuhi persyaratan penelitian ini. Dan yang layak untuk diolah ialah sebesar 89 unit UMKM. Sedangkan, metode analisis dalam penelitian ini merupakan regresi linier berganda maka sesuai dengan saran Roscoe dalam Sugiyono (2012) pada poin 3 di atas, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah: 20x lebih besar dari jumlah variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yang diuji melalui

kuesioner, sehingga jumlahnya ialah 20×3 variabel = 60 sampel minimal yang diambil untuk penelitian terdiri dari pengusaha UMKM sandal sepatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini hampir seluruhnya merupakan data primer dengan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis berupa kuesioner. Metode survei yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada perusahaan berskala mikro, kecil dan menengah melalui tatap muka secara langsung. Penyebaran kuesioner disebarkan dengan survei langsung yaitu mendatangi satu per satu calon responden, melihat apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner. Prosedur ini penting dilaksanakan karena peneliti ingin menjaga agar kuesioner hanya diisi oleh responden yang memenuhi syarat dan bersedia mengisi dengan kesungguhan. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan dirinya diantara alternatif jawaban yang telah disediakan.

Di samping menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dalam melakukan analisis dan pengujian hipotesis. Data yang digunakan berupa data literatur yang didapatkan melalui studi literatur seperti mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah berbagai data primer dan data

sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah, buku referensi, artikel, *essay*, majalah, koran, dan sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian dalam rangka mendapatkan landasan teoritis dalam melakukan penyusunan hipotesis dan analisis lebih lanjut.

2. Operasionalisasi Variabel

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan independen yang bertujuan menguji keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan SAK ETAP, dengan variabel independen persepsi pengusaha UMKM, umur usaha, sosialisasi & pelatihan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel dependen dan independen dalam penelitian ini akan didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Menurut Uma Sekaran (2009) variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. yang digunakan dalam penelitian ini ialah penerapan SAK ETAP.

1) Definisi Konseptual

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996:1487). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikan, memasang (Ali, 1995). Sedangkan SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, salah satunya ialah UMKM. Sehingga, dengan kata lain, penerapan SAK ETAP adalah

tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan keterampilan pengetahuan baru di bidang akuntansi keuangan (dalam hal ini standar ETAP) untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus perusahaan.

2) Definisi Operasional

Terkait penelitian ini tentang penerapan SAK ETAP di dalam penyusunan laporan keuangan usaha, maka pengukuran dalam variabel ini merujuk pada akuntabilitas, tujuan dan karakteristik kelengkapan informasi yang terdapat dalam SAK ETAP (Tarmizi, 2013) dan (Supadmi, 2015).

Pengukuran setiap dimensi variabel penerapan SAK ETAP dilakukan sesuai dengan standar ETAP dengan menggunakan *skala likert* 1-5, yaitu poin 1 untuk menggambarkan bahwa penerapan SAK ETAP tersebut sangat tidak baik atau sangat rendah diterapkan dan digunakan, poin 2 untuk tingkat penggunaan yang rendah atau kurang baik, poin 3 untuk tingkat penggunaan cukup baik poin 4 untuk penggunaan yang tinggi atau baik, dan poin 5 untuk penggunaan yang sangat tinggi atau sangat baik.

b. Variabel Independen

Secara umum variabel independen adalah salah satu faktor yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Uma Sekaran & Roger Bougie, 2013). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi pengusaha UMKM, umur usaha dan sosialisasi & pelatihan. Penjelasan definisi konseptual dan operasional

ketiga variabel independen adalah sebagai berikut:

1) Persepsi Pengusaha UMKM

a) Definisi Konseptual

Menurut Robbins (2003), persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang ditempuh individu-individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Sedangkan menurut Slameto (2010) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

b) Definisi Operasional

Persepsi pengusaha UMKM merupakan gambaran yang dimiliki pengusaha kecil dan menengah atas nilai informasi akuntansi untuk kelangsungan usahanya. Pengembangan penelitian Davis et. al (1989) tentang model penerimaan teknologi, bahwa ada enam item untuk membentuk persepsi kegunaan dan enam item pula untuk persepsi kemudahan penggunaan, yakni:

- (1) *Work More Quickly*, yaitu membuat pekerjaan menjadi lebih cepat
- (2) *Job Performance*, yaitu meningkatkan kinerja pekerjaan
- (3) *Increase Productivity*, yaitu meningkatkan produktivitas
- (4) *Effectiveness*, yaitu meningkatkan efektifitas pengguna
- (5) *Makes Job Easier*, yaitu membuat pekerjaan menjadi lebih mudah
- (6) *Useful*, yaitu bermanfaat dalam pekerjaan pengguna
- (7) *Easy of Learn*, yaitu pengguna dengan mudah mempelajari dan

memahami

- (8) *Clear & Understandable*, yaitu pengguna mudah memahami tampilan dari system (dalam hal ini SAK ETAP)
- (9) *Flexible*, yaitu mudah disesuaikan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM pengguna
- (10) *Ease to Use*, yaitu mudah digunakan pengguna
- (11) *Controllable*, yaitu dapat mengontrol masuk keluarnya uang perusahaan
- (12) *Easy to Become Skillful*, yaitu dapat meningkatkan keterampilan.

Item-item pertanyaan dalam kuesioner terkait variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* 1 sampai 5 poin. Poin tersebut digunakan untuk mendapatkan rentang jawaban sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), cukup setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

2) Umur Usaha

a) Definisi Konseptual

Nugroho (2012) mendefinisikan umur perusahaan sebagai awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis.

b) Definisi Operasional

Menurut Wulandary (2010) mengukur variabel umur perusahaan berdasarkan tahun sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Instrumen ini dikembangkan oleh Nicholls

dan Holmes (1988) dan juga dipakai oleh Grace Trianna Solovida (2010), dan Era Astuti (2007).

Penelitian ini mengukur variabel umur usaha berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan.

3) Sosialisasi & Pelatihan

a) Definisi Konseptual

Pelatihan menurut Barry Chusway (2002) adalah proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang perlu, serta sikap supaya mereka dapat melaksanakan tanggungjawabnya dengan standar.

b) Definisi Operasional

Sosialisasi dan pelatihan yang dimaksud adalah kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga, baik itu pemerintah maupun instansi swasta. Menurut Firmansyah (2013), instrumen ini dapat diukur dengan indikator:

1. Keikutsertaan responden dalam kegiatan sosialisai/pelatihan
2. Perlunya pelatihan sesuai bidang usaha untuk meningkatkan kinerja
3. Ketersediaan mengikuti pelatihan
4. Pentingnya pelatihan untuk memperbaiki kinerja

Pengukuran indikator konstruk menggunakan skala likert lima poin mulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), cukup setuju (CK), setuju (S) sampai dengan sangat setuju (SS).

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran Variabel
1.	<p style="text-align: center;">Penerapan SAK ETAP (Y)</p> <p style="text-align: center;">Tarmizi (2013) & Supadmi (2015)</p>	<p>1. Akuntabilitas</p> <p>2. Tujuan</p> <p>3. Karakteristik Kelengkapan Informasi</p>	<p>1. SAK ETAP dapat dibandingkan untuk membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan internal dan eksternal perusahaan</p> <p>2. Membantu untuk pengambilan keputusan bagi pengusaha mengantisipasi situasi ekonomi</p> <p>3. Pencatatan semua transaksi kegiatan perusahaan mengikuti ketentuan akuntansi yang benar, seperti jurnal, buku besar, dana kun-akun akuntansi</p> <p>4. Dalam pemrosesan data, apakah semua transaksi dicatat ke dalam buku besar secara kontinyu</p> <p>5. Pengukuran asset dan kewajiban yang diakui sesuai SAK ETAP</p> <p>6. Menghilangkan pos-pos yang diatur dalam SAK ETAP</p> <p>7. penyajian laporan laba/rugi tanpa harus menyajikan laba/rugi komprehensif</p> <p>8. Proses penyajian arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung</p>	<p>Skala <i>likert</i> 1-5</p> <p>1: Sangat Tidak Baik</p> <p>2: Kurang Baik</p> <p>3: Cukup Baik</p> <p>4: Baik</p> <p>5: Sangat Baik</p>
2.	<p style="text-align: center;">Persepsi Pengusaha UMKM (X₁)</p> <p style="text-align: center;">Supadmi</p>	<p>1. Persepsi Kemudahan Penggunaan</p>	<p>a. <i>Easy to Learn</i>, yaitu pengguna dengan cepat mengerti dan paham tentang SAK ETAP</p> <p>b. <i>Easy to Use</i>, yaitu</p>	<p>Skala <i>likert</i> 1-5</p> <p>1: Sangat Tidak Setuju</p> <p>2: Tidak Setuju</p> <p>3: Cukup Setuju</p>

	(2015)		<p>pengguna tidak mendapat masalah yang berarti dalam penggunaan SAK ETAP</p> <p>c. <i>Flexible</i>, yaitu SAK ETAP mudah disesuaikan dalam pembuatan laporan keuangan UKM</p> <p>d. <i>Clear & Understable</i>, yaitu pengguna dengan mudah memahami tampilan dari SAK ETAP</p> <p>e. <i>Easy to Become Skillful</i>, SAK ETAP meningkatkan keterampilan</p> <p>f. <i>Controllable</i>, SAK ETAP membantu pengontrolan masuk dan keluar keuangan perusahaan</p> <p>a. <i>Work More Quickly</i>, yaitu dengan adanya SAK ETAP pekerjaan pengguna menjadi lebih cepat</p> <p>b. <i>Useful</i>, yaitu SAK ETAP bermanfaat dalam pekerjaan pengguna</p> <p>c. <i>Increase Productivity</i>, yaitu SAK ETAP meningkatkan produktivitas pengguna</p> <p>d. <i>Effectiveness</i>, yaitu SAK ETAP meningkatkan efektifitas dari pengguna</p> <p>e. <i>Job Performance</i>, yaitu SAK ETAP meningkatkan kinerja</p> <p>f. <i>Makes Job Easier</i>, SAK ETAP membuat pencatatan lebih mudah</p>	<p>4: Setuju</p> <p>5: Sangat Setuju</p>
		2. Persepsi Kegunaan/ manfaat		
3.	<p>Umur Usaha (X₂)</p> <p>Elyana (2016), Chelsy Wulandary (2010)</p>	Lamanya Perusahaan Beroperasi	Lamanya perusahaan telah beroperasi dari sejak berdiri hingga penelitian ini dilakukan yang dinyatakan dalam tahun	<p>Skala 1-5</p> <p>1: < 1 tahun</p> <p>2: 1-3 tahun</p> <p>3: 4-6 tahun</p> <p>4: 7-9 tahun</p> <p>5: > 10 tahun</p>

4.	Sosialisasi & Pelatihan (X_3) RA Firmansyah (2013)	1. Keikutsertaan responden dalam kegiatan sosialisai/pelatihan 2. Perlunya pelatihan sesuai bidang usaha untuk meningkatkan kinerja 3. Kesiediaan mengikuti pelatihan 4. Pentingnya pelatihan untuk memperbaiki kinerja	1. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pengusaha mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan bidang usaha 2. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan akuntansi diperlukan pelatihan yang berkaitan dengan bidang usaha 3. Apabila diadakan kegiatan pelatihan bersedia mengikuti pelatihan tersebut 4. Kegiatan pelatihan sangat penting untuk memperbaiki pengetahuan pengusaha dan kinerja usaha	Skala <i>likert</i> 1-5 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Cukup Setuju 4: Setuju 5: Sangat Setuju
----	---	--	--	--

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data pada penelitian ini yang terdiri dari persepsi pengusaha UMKM (X_1), umur usaha (X_2), sosialisasi & pelatihan (X_3) dan penerapan SAK ETAP (Y). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range (Ghozali, 2016).

2. Uji Kualitas Data

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen kuesioner. Oleh karena itu agar kualitas data dapat diketahui maka diperlukan adanya suatu pengujian. Pengujian yang dimaksud adalah uji validitas dan uji

reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas pada kuesioner.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016).

Uji validitas item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas metode korelasi *pearson*, yaitu mengorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan *r table* pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai positif dan r hitung $> r$ *table* maka item dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung $< r$ *table* maka item dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2012).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas teknik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk dikatakan *reliable* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,7 (Ghozali, 2016).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P *Plots*. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Selain menggunakan P-P Plot, dalam penelitian ini juga menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:134), model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

- a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih

variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

P	= Penerapan SAK ETAP
X1	= Persepsi Pengusaha UMKM
X2	= Umur Usaha
X3	= Sosialisai & Pelatihan
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= <i>Error</i>

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui :

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Menurut Ghazali (2016) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R²*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen serta pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai (*Adjusted R²*) mempunyai interval antara 0 dan 1, Jika nilai *Adjusted R²* bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila *Adjusted R²* bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam

menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali 2016:96). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersamasama terhadap variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016:95).